BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat SDN Gadang 2 Banjarmasin

SDN Gadang 2 Banjarmasin mempunyai tanah sendiri dan bersertifikat. Ruang belajar ada 12 buah, ruang kantor 1 buah, ruang guru 1 buah.

Batas-batas SDN Gadang 2 Banjarmasin:

- Sebelah Barat berbatasan dengan SMPN 10. Jl. Aes Nasution No.22 Gadang, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan TK Ranu. Jl. Aes Nasution RT.18 RW.06 Gadang, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Gadang. Jl. Aes Nasution No.48 RT.10 Gadang, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Sebelah Utara berbatasan dengan pasar Gadang. Jl. Aes Nasution, Gadang, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Hubungan sekolah dengan masayarakat sudah terjalin dengan baik. Walaupun hanya sebatas hubungan moril, karena kondisi ekonomi lingkungan masyarakat rata-rata menengah kebawah (berjualan), keadaan masyarakatnya didominasi 90% suku Madura.

Demikian sejarah singkat SDN Gadang 2 sebagai data agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a. Nama sekolah

SDN Gadang 2 didirikan pada tahun 1961 yang dulu bernama SDN Patjinan 1 dan 2.Pada tahun 1970 SDN Patjinan 1 dan 2 dipecah menjadi SDN Tridarma, Trikarya, dan Trisila. Kemudian SDN Trikarya berganti nama menjadi Gadang 2.Setelah Trikarya berganti nama menjadi Gadang 2, Pada tahun 1987 SDN Tridarma dan Trisila diubah juga namanya menjadi SDN Gadang 1 dan 3. Jadilah SDN Tridarma, Trikarya dan Trisila berubah nama menjadi SDN Gadang 1, 2 dan 3. Kemudian Pada tahun 2008 SDN Gadang 1, 2, dan 3 digabung menjadi SDN Gadang 2 hingga sekarang.

b. Profil lengkap SDN Gadang 2 Banjarmasin adalah:

Nama Sekolah	: SDN Gadang 2
Alamat Sekolah	: Jalan AES. Nasution Rt. 20 No. 21
NIS	: 102490
NSS	: 101156005033
Status Sekolah	: Negeri
Kelurahan	: Gadang
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah

Kotamadya	: Banjarmasin
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Sekolah Menempati	: Gedungdan Tanah Sendiri
Luas Tanah	: 1.188 m^2
Jumlah Ruang Kelas	: 12 ruang
Jumlah Murid	: 343 orang
Jumlah Guru dan Karyawan	: 53 orang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
Kantor Guru-guru	: 1 ruang
Perpustahaan	: 1 ruang
UKS	: 1 ruang
Daya Listrik	: 2200 watt

2. Periodisasi kepemimpinan SDN Gadang 2 Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapat bahwa SDN Gadang 2 Banjarmasin telah melakukan beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini antara lain:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SDN Gadang 2 Banjarmasin

No.	Nama	Tahun
1	Sulaiman	-
2.	Abd Murad	-
3.	Masdar	-
4.	Amnah	-
5.	Hj. Normawati, S. Pd. I	- sampai 2011
6.	M. Syarbaini, A. Ma	2011 sampai 2013
7.	Junjung Masari, S. Pd	2013 sampai sekarang

Sumber data: Tata Usaha

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SDN Gadang 2 Banjarmasin

a. Visi

Menjadi sekolah umum inklusi terbaik yang melayani dan mendidik semua anak sehingga menjadi individu mandiri, kreatif dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan pendidikan terbaik yang dibutuhkan anak.
2. Mendidik dengan penuh cinta kasih dan menanamkan budi pekerti.
3. Membantu semua anak dalam mengembangkan diri secara mandiri, berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya

c. Motto

Iman, Taqwa, Prestasi

d. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai kemampuan anak
3. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak inklusi di lingkungan masyarakat sekitar.
4. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4. Keadaan Guru/TenagaKependidikandan Karyawan SDN Gadang 2 Banjarmasin

Jumlah guru di SDN Gadang 2 Banjarmasin cukup banyak yakni berjumlah 51 orang, sedangkan karyawan berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di SDN Gadang 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 keadaan guru dan karyawan SDN Gadang 2 Banjarmasin

Pegawai Negeri Sipil (PNS)			
kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Penjaskes/UKS
1	**7**	**1**	**1**

Tenaga Honor				
Guru Kelas	Guru PAI	Guru Pendamping	Tata Usaha	Penjaga Sekolah
5	**1**	**35**	**1**	**1**

Sumber data: Tata Usaha

5. Data Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Untuk lebih jelas data guru dan karyawan menurut pendidikan di SDN Gadang 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 keadaan guru dan karyawan menurut pendidikan di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Ket
	PNS	GTT	GPK	Total	
S-1	8	6	34	48	
D2 / D3	2	-	-	2	
SPG / SLTA	-	2	1	3	2 orang tercatat sebagai mahasiswa
SD / SLTP					
JUMLAH	**10**	**8**	**35**	**53**	

Sumber data: Tata Usaha

6. Keadaan Siswa di SDN Gadang 2 Bnnjarmasin

Jumlah siswa di SDN Gadang 2 Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 343 siswa, setiap kelas masing 2 kelas yang terdiri dari kelas A & B. Untuk siswa reguler berjumlah 285 dan siswa inklusi berjumlah 58.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di SDN Gadang 2 Banjarmasin

I (A & B)				II (A & B)				III (A & B)			
I Reguler		I Inklusi		II Reguler		II Inklusi		III Reguler		III Inklusi	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
27	23	8	2	27	21	11	3	20	32	9	4

IV (A & B)				V (A & B)				VI (A & B)			
IV Reguler		IV Inklusi		V Reguler		V Inklusi		VI Reguler		VI Inklusi	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
19	27	6	3	20	20	7	2	23	26	2	1

JumlahReguler		JumlahInklusi		Jumlah Total		
12 Kelas		12 Kelas		Reguler	Inklusi	**Total**
L	P	L	P			
136	149	43	15	285	58	**343**

Sumber data: Tata Usaha

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SDN Gadang 2 Banjarmasin memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi tujuan pendidikan pada umumnya.

SDN Gadang 2 Banjarmasin merupakan bangunan yang terdiri dari kayu dan beton, beratap genteng dan memiliki pagar disekelilingnya yang membatasinya dengan pemukiman penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di SDN Gadang 2 Banjarmasin

No.	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Belajar	12
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Tempat Parkir	1
6	Tempat Wudhu	1
7	UKS	1
8	WC	6

Sumber data: Tata Usaha

8. Fasilitas

Adapun fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di SDN Gadang 2 Banjarmasin

a. Air bersih, listrik dan telepon seluler, WIFI

b. Mesin Tik dan Komputer, laptop

c. Televisi, Tape Recorder, Amplifier, Microphone, dan LCD

d. Kipas Angin

e. Seperangkat alat Rebana

f. Seperangkat alat UKS

g. Seperangkat alat Olahraga

h. Alat Kesenian sebagian

i. Sebagian alat IPA

9. KegiatanBelajar Dan Ekstrakulikuler

a. Kelas I sampai dengan VI kegiatan belajar dilaksanakan oleh Guru Kelas

b. Untuk mata pelajaran Mulok :

1) Bahasa dan Keterampilan Daerah Banjar

2) Baca Tulis Al-Qur'an

3) Setiap hari Senin dilaksanakan Upacara Bendera (semua siswa dan dewan guru).

c. Keagamaan

1) Seni baca Al-Qur'an

2) Seni Rebana.

3) Setiap hari Jum'at minggu ke-1 dan ke-3 setiap bulannya dilaksanakan Jum'at Taqwa (diikuti semua siswa dan dewan guru).

f. Pramuka setiap hari sabtu

g. Kesenian

1) Seni Tari Daerah

2) Seni Musik

h. Olahraga

Senam dilaksanakan pada hari sabtu minggu ke-2 dan ke-4 untuk Kelas I s/d VI (diikuti oleh semua siswa dan dewan guru)

i. Gemar makan ikan dan buah bersama

kegiatan ini dilaksanakan setelah senam bersama (diikuti oleh semua siswa dan dewan guru)

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang proses pembelajaran PAI padaanakautis di SDN Gadang 2 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI tersebut. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan dua orang guru mata pelajaran PAI data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Raihanah, S. Pd.I

a. Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyiapkan RPP,PROTA, PROMES, dan Silabus. Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I (guru mata pelajaran PAI), sebelum proses pembelajaran PAI dimulai beliau perlu menyiapkan RPP, PROTA, PROMES, dan silabus. Dalam hal itu ibu Raihanah, S.Pd.I menyamaratakan dengan anak normal lainnya, dalam proses

pembelajarannya materi yang beliau sampaikan tidak ada perbedaan dengan anak normal lainnya. Namun, ketika evaluasi beliau memberikan keringanan khusus pada anak autis.

Menurut ibu Raihanah, S.Pd.I jika ada materi yang memerlukan praktek contohnya praktek sholat mereka mampu mengikuti dan menirukan, hanya saja apabila suasana hati mereka sedang baik, tetapi jika suasana hati mereka berubah mereka tidak bisa dipaksa. Apabila suasana hati mereka tidak stabil maka masing-masing dari guru pendamping memberikan apa saja yang cocok dengan suasana hatinya saat itu, misalnya diberi permainan atau materi yang mereka sukai. Dengan begitu suasana hati mereka akan kembali normal, karena jika suasana hati mereka normal mereka akan mau dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

> *Nah kalo disini kan anak autisnya umpat kita bersama lah, kadeda perbedaan untuk aku. Tapi kena ada pas ulangan akhir semester, ulangan harian kah. Inya kan kada mampu istilahnya kalo orang normal 20 misalnya eh 10 aja paling standar buhannya tu, misalnya soalnya 10 sagan anak normal, buhan autis tu paling-paling dibari 5 aja kayatu na. Jadi kaya itu pang khususnya. Tapi untuk guru pendampingnya pulang ada mungkin inya.Kalo misalnya kaya praktek,tergantung dari mood anaknya pang kadang-kadang, karna orang kayaitu kadang-kadang bisa kada mauuuu inya kaya itu na. Kalo inya kada mau kada kawa dipaksa, bila inya kada mau sudah ay, disuruh lawan pendampingnya aja kan apa inya nang cocok lawan inya kaya itu na.*[1]

Proses pembelajaran adalah suatu proses di dalamnya telah terdapat unsur-unsur yang meliputi perencanaan pembelajaran, bahan ajar atau materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

[1] Wawancara dengan ibu Raihanah, guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif. Rencana pembelajaran atau atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya ada kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I dan observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 1 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meteri surah pendek (Al-Falaq). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya ada kegiatan pembelajaran yang meliputi:

a) Pendahuluan.

Dalam pendahuluan beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengabsen kehadiran peserta didik dan berdo'a yang dipimpin salah seorang peserta didik, membaca surah-surah pendek pilihan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi. Dan selanjutnya beliau menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Dalam tahap ini beliau menyampaikan serta menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang telah dipersiapkan dan dibantu oleh guru pendamping. Dalam penyampaian materi ibu Raihanah, S.Pd.I menyelipkan pesan-pesan dan motivasi kepada peserta didik agar selalu membaca Al-qur'an agar hati menjadi lebih tenang dan tentram, sesekali juga beliau menyapa dan mengajak peserta

didik bercanda, agar menghilangkan kejenuhan peserta didik. Setelah menyampaikan serta menjelaskan materi, beliau membacakan terlebih dahulu sebagai contoh , setelah itu beliau mengajak peserta didik membaca surah Al-Falaq yang diikuti seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas, setelah itu peserta didik satu persatu diminta membacakan kembali, agar beliau mengetahui apakah peserta didik telah mampu membacakan surah tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan anak inklusi atau ABK, mereka juga diminta membacakan surah Al-Falaq tersebut, tetapi khusus untuk anak inklusi atau ABK dibantu dan dibimbing oleh guru pendamping.

c) Penutup

Dalam tahap ini peserta didik membuat kesimpulan materi pelajaran yang dibantu oleh guru, setelah itu beliau memberikan tugas tambahan kepada seluruh peserta didik untuk menghafal surah Al-Falaq tersebut di rumah masing-masing. Khusus untuk anak inklusi atau ABK diberikan keringanan, bahwa mereka boleh hanya beberapa ayat dalam satu minggu. Setelah itu berdo'a yang dipimpin salah seorang siswa dan mengucapkan salam.

2) Bahan Ajar/Materi Ajar

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak disajikan oleh guru untuk dipelajari dan diapahami serta dikuasai oleh peserta didik dalam ranka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasakan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak autis disama ratakan dengan anak normal lainnya, misalkan anak normal lain belajar tentang al-quran maka materi anak autis juga tentang al-quran

atau materi tentang sholat anak-anak autis juga diikutsertakan dalam praktek sholat tersebut jika suasana hati mereka sedang baik, tetapi jika suasana hati mereka berubah mereka tidak bisa dipaksa.

> *Pemilihan materinya sama ding ay untuk ibu kadeda bedanya jua ding ay lawan anak normal lainnya, kaya hari ini tadi buhanya apa, tentang masalah quran lah umpamanya baca alquran, umpat jua inya itu. Kalo kaya praktek tu inya bisa ja jua inya umpat, tapi tergantung dari mood anaknya pang kadang-kadang, karna orang kayaitu kadang-kadang bisa kada mauuuu inya kaya itu na, jadi kalo inya kada mau kada kawa dipaksa, bila inya kada mau sudah ay, disuruh lawan pendampingnya aja kan apa inya nang cocok lawan inya kaya itu na.*[2]

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran surah Al-Falaq, ibu Raihanah membacakan terlebih dahulu dan peserta didik mendengarkan, setelah itu peserta didik diminta membacakan kembali dengan baik dan benar. Khusus anak inklusi atau ABK khususnya anak autis mereka juga ikut serta membaca surah Al-Falaq tersebut dengan dibantu guru pendamping.

3) Metode pembelajaran

Metode pembel ajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan bahan ajar atau materi ajar kepada peserta didik, guna mempermudah penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I. Menurut beliau metode itu sangat penting dalam pembelajaran, karena menurut beliau jika dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode, akan sulit dalam penyampaiannya. Metode yang sering beliau gunakan pada saat pembelajaran adalah metode ceramah dan pemberian tugas."*Pentingnya metode tu dalam pembelajaran, penting banar misalkan pakai persenan, mungkin 100% lah,*

[2] Wawancara dengan ibu Raihanah, guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

karna kalo kadeda bemetode kayapa am menyampaikan atau belajarnya. Kalo metode tu aku makai ceramah bisa, pemberian tugas bisa ya kalo. Dua tu pang paling rancak banar".[3]

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi surah Al-Falaq. Dalam penyampaian materi ibu Raihanah, S.Pd.I menggunakan metode cermah dan dibantu guru pendamping untuk menyampaikan kepada anak autis, ibu Raihanah S. Pd.I juga menyelipkan cerita-cerita keteladanan Rasulullah SAW dan Para Nabi dan Rasul lainnya , pesan-pesan dan motivasi dalam membaca Al-quran. Sesekali beliau juga menyapa dan bercanda dengan peserta didik agar menghilangkan kejenuhan di dalam kelas. Setelah menyampaikan serta menjelaskan materi, beliau membacakan terlebih dahulu sebagai contoh , setelah itu beliau mengajak peserta didik membaca surah Al-Falaq yang diikuti seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas, setelah itu peserta didik satu persatu diminta membacakan kembali, agar beliau mengetahui apakah peserta didik telah mampu membacakan surah tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan anak inklusi atau ABK, mereka juga diminta membacakan surah Al-Falaq tersebut, tetapi khusus untuk anak inklusi atau ABK dibantu dan dibimbing oleh guru pendamping dan sesekali guru PAI juga menghampiri dan memberikan bimbingan tentang bacaan al-quran dengan baik dan benar.

[3]Wawancara dengan ibu Raihanah, guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Dapat juga diartikan sebagai sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I.Untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajran agar lebih efektif dan mudah dipahami beliau biasanya menggunakan media gambar dan boneka untuk praktek.[4]

Pada observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 1 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi surah pendek (Al-Falaq) ibu Raihanah, S. Pd.I menggunakan media papan tulis dan spidol sebagai sarana yang melancarkan penyampaian materi.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I setelah menyampaikan dan menjelaskan materi beliau memberi pertanyaan dan kadang-kadang sebelum mengakhiri pembelajaran beliau memberi tugas tambahan pekerjaan rumah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 agustus 2018, setelah ibu Raihanah S. Pd.I menjelaskan arti dari surah Al-Falaq, beliau mencontohkan bacaan dari surah Al-Falaq dengan baik dan benar. Setelah itu beliau memintakan kepada peserta didik satu persatu membacakannya kembali, agar beliau mengetahui

[4] Raihanah, Wawancara guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

apakah mereka telah mampu memmbacakan surah Al-Falaq tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan anak inklusi atau ABK khususnya anak autis dengan dibimbing guru pendampingnya dan sesekali guru PAI juga menghampiri dan memberikan bimbingan tentang bacaan al-quran dengan baik dan benar. Kemudian setelah pembelajaran selesai beliau memberikan tugas tambahan yaitu menghafalkan surah Al-Falaq dirumah masing-masing. Khusus untuk anak inklusi atau ABK, mereka diberi keringanan dibandingkan anak normal lainnya. Contohnya, mereka boleh menghafal hanya beberapa ayat dalam satu minggu. Karena menurut beliau kemampuan mereka berbeda dengan anak normal lainnya.

> *Kalo untuk evaluasinya biasanya aku memberi tugas atau pertanyaan habis menjelaskan tu, biasa jua kadang-kadang memberi PR gasan buhannya tu. Kalo untuk evaluasi tu ku beri keringanan atau setengahnya haja pang sagan bubuhan yang autis tu soalnya kan buhannya tu kasian jua lo kalo disama akan evaluasinya, kemampuan buhan autis tu kan beda lawan buhan yang lain, dipandiri aja gin bisa kada nyambung tekananya.*[5]

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran di SDN Gadang 2 Banjarmasin

1) Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I ada empat faktor pendukung dalam pembelajaran PAI pada anak autis, yang pertama adalah dari orang tua anak apakah memberikan terapi atau tidaknya kepada anak autis tersebut, karena menurut beliau anak autis jika tidak diberikan pelayanan terapi akan susah dalam pengendalian fokusnya. Yang kedua adalah guru pendamping, karena guru pendamping itu lebih banyak interaksi dengan mereka anak autis dan mereka juga yang lebih mengetahui dan mengenal tentang mereka. Yang ketiga

[5] Wawancara dengan ibu Raihanah, guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

adalah materi pelajaran, karena jika materi pelajaran tersebut mereka sukai maka mereka akan lebih cepat bisa dan cepat memahami pelajaran tersebut. Dan yang terakhir menurut ibu Raihanah, S.Pd.I yaitu sarana dan prasarana yang disediakan.

> *faktor-faktor pendukungnya tu menurutku lah, pertama tu orang tua memberikan terapi, tapi kebanyakan tu bubuhan autis disekolah ni terapi aja pang, karna bubuhan autis ni alhamdulillah aja toh allah tu paham aja kebanyakan bubuhan yang kuitannya beduit-duit haja, jadi nyaman haja mencariakan terapi sagan buhannya. Kedua tu, guru pendampingnya apalagikan buhannya ni lebih banyak dengan guru pendampignya, bila pembelajaran segala macam tu buhannya mengulangi akan menjelaskan lawan buhan autis tu pulang. Dan ketiga tu materi pelajarannya, kadang tu bila materi yang buhannya ketuju lakas pahamnya. Nah yang terakhir tu menurut ku lah fasilitas sarana prasarananya, mendukung banar jua tu.*[6]

2) Faktor penghambat serta solusinya

Berdasarkan wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I faktor penghambat dalam pembelajaran PAI pada anak autis adalah salah satunya jika suasana hati mereka sedang tidak dalam kedaan baik, mereka akan malas dan tidak bisa dipaksa mengerjakan apapun yang diperintahkan guru. Jika suasana hati mereka sedang tidak baik, anak autis diberikan keringan untuk melakukan hal apapun selama tidak mengganggu teman dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Solusi dari faktor penghambat tersebut menurut ibu Raihanah, S.Pd.I adalah lebih banyak pendekatan dengan anak autis, berusahalah tetap menjaga agar suasana hati mereka tetap baik, dan yang terakhir ikuti bakat yang mereka sukai atau hal apa yang ingin mereka lakukan, dengan begitu suasana hati mereka akan kembali baik dengan sendirinya.

> *Nah kalo untuk faktor penghambatnya tu lah, buhannya tu rancak kada mood tu na iya nang jadi beulah buhannya tu malas, nah kalo mood buhannya tu rusak ya sudah kada kawa dipaksa ay dah. Tesarah dari*

[6] Raihanah, Wawancara guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

pendampingnya ay handak diberi permainan atau kayapanya. Nah jua buhannya tu rancak tu bilanya sudah keletihan buhannya tu kada mau lagi dah beapa-apa mun sudah kayatu kada kawa ay lagi. Nah kalo solusinya tu banyaki pendekatan aja lawan buhannya tu, jaga mood buhannya tu jangan sampai rusak moodnya, atau umpati bakatnya mun inya ketuju menggambar misalnya, nah turut akan ja dulu, kena ampih sorang ja bagus sorang ja pulang kena moodnya tu.[7]

Dan terakhir menurut ibu Rahmawati ningsih selaku guru pendamping anak autis salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran ialah salah dalam mengkonsumsi makanan contohnya makanan yang manis-manis seperti cokelat dan permen yang mengakibatkan anak menjadi hiper aktif dan menyebabkan anak menyakiti diri sendiri, teman atau guru pendamping.

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam pembelajaran tu efek salah makan tu na misalnya tu inya temakan yang manis-manis kaya cokelat atau permen. Soalnya bila buhannya tu salah makan tu bisa handak menyakiti dirinya sorang, kalo kada dapat dirinya sorang tu inya menyakiti kawanan yang ada disekitarnya, kalonya kada dapat jua kawanannya, ya aku pang jadi pelampiasannya.[8]

2. Siti Khadijah, S. Pd.I

a. Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Siti Khadijah, S.Pd.I. Yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu RPP, PROTA, PROMES dan silabus. dalam kegiatan pembelajarannya beliau menyamaratakan dengan anak normal lainnya, sedangkan dalam proses pembelajarannya, materi yang beliau sampaikan tidak berbeda dengan anak normal lainnya. Namun, berbeda dari segi penyampaiannya, misalnya beliau menjelaskan materi untuk anak-anak

[7] Wawancara dengan ibu Raihanah, guru Pendidikan Agama Islam, 23 Juli 2018

[8]Wawancara dengan ibu Rahmawati Ningsih, Guru Pendamping, 24 Juli 2018

normal dan guru pendampinya mendengarkan penjelasan dari beliau, selanjutnya guru pendamping menyampaikan penjelasan tersebut kepada anak autis. Karena menurut beliau jika harus menjelaskan dan memperhatikan anak autis tersebut waktu yang tersedia tidak cukup.

> *Sebelum prose belajar mengajar dimulai menyiapkanRPP, silabus,PROMES, PROTA. Di dalam kelas itu ada buhan yang ABK dan ada yang normalnya jua, jadi dari RPP, atau PROTA, PROMES, dan silabusnya tu sama aja. Dan untuk proses pembelajaran buhan yang autisnya tu kalo ulun, ulun gabung aja pang dengan anak autis lawan anak normal tu, jadi kan ulun menjelaskan untuk anak normal yang guru pendampingnya mendengar jua penjelasan ulun tadi, jadi dari guru pendampingnya pulang menyampaikan. Soalnya kalo ulun yang melajari pulang kadeda waktunya.*[9]

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti khadijah dan observasi kelas pada tanggal 6 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi menganal kalimat dalam Al-Quran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya ada kegiatan pembelajaran yang meliputi:

a) Pendahuluan

Ibu Siti khadijah, S.Pd.I memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengabsen kehadiran peserta didik dan membaca do'a yang dipimpin salah seorang siswa, dilanjutkan membaca surah-surah pendek, mengulang sedikit materi sebelumnya, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi. Dan selanjutnya beliau menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan.

[9]Wawancaradengan ibu SitiKhadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

b) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 agustus 2018 dalam kegiatan ini beliau menyampaikan materi mengenal kalimat dalm al-quran dengan metode yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan untuk anak inklusi atau ABK khususnya anak autis dibantu oleh guru pendamping masing-masing dalam memahami materi yang disampaikan. Sesekali beliau juga memberi sapaan, cek semangat dan candaan kepada peserta didik. Beliau juga mengajak peserta didik bersholawat, bernyanyi anak-anak dan mengajak tepuk-tepukan untuk menghilangkan kejenuhan pembelajaran. Penyampaian materi tersebut diiringi dengan praktek yang dicontohkan langsung oleh beliau. Dengan begitu akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan cara membaca al-quran dengan baik dan benar. Khusus untuk anak-anak inklusi atau ABK khususnya anak autis mereka diberi keringanan atau toleransi melakukan hal yang mereka inginkan, selama hal tersebut tidak mengganggu peserta didik lain dan proses pembelajaran. Dan mereka tetap dalam pengawasan guru pendaming.

c) Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dibantu oleh guru, mereka juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memberikan motivasi serta pesan agar selalu membaca al-quran. Setelah itu beliau mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengucapkan *Hamdalah*, diakhiri dengan pembacaan do'a setelah semuanya duduk rapi dan membersihkan serta merapikan meja dan bangku masing-masing.

3) Bahan Ajar/Materi Ajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Khadijah, S.Pd.I bahwa materi yang beliau sampaikan sama dengan materi anak normal lainnya. Namun berbeda dari segi porsinya, porsi untuk anak autis diberi keringanan misalkan materi tentang mengenal huruf hijaiyah anak-anak normal wajib mengetahui 10 huruf dalam satu kali pertemuan, namun porsi untuk anak-anak autis hanya cukup mengetahui 5 huruf saja dalam satu kali pertemuan. *"Untuk pemilihan materinya disamakan, cuman porsinya dikurangi, kalonya anak normal misalnya huruf hijaiyah dari alif sampai ya, kalo anak normal tu gin kada perlujua sampai ya, pasti bertahap misalnya anak normal misalnya 10 anak autisnya 5 aja".*[10]

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenal kalimat dalam al-quran, ibu Siti Khadijah, S. Pd.I menjelaskan bahwa al-quran diturunkan pada tanggal 17 ramadhan dan didalam al-quran juga terdapat firman-firman Allah SWT. Beliau juga memberikan motivasi serta pesan-pesan kepada peserta didik agar selalu mempelajari dan membaca al-quran.

Aspek-aspek umum pengajaran pendidikan agama islam meliputi 3 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Aplikasi dari ketiga aspek pendidikan agama islam di SDN Gadang 2 Banjarmasin dapat digambarkan sebagai berikut:

[10] Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

a) Hubungan manusia dengan Allah

Sebelum dan setelah pelajaran mereka membaca do'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik juga membaca surah-surah pendek pilihan, pada hari jum'at ada kegiatan yang dinamakan jum'at takwa, dan mereka juga melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

b) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Mengucapkan salam kepada guru sebelum dan setelah pelajaran selesai, membiasakan akhlak terpuji misalnya: membiasakan murid menghormati dan bersifat santun kepada guru dan orang yang lebih tua serta berteman dengan semua murid (tidak memandang, suku, ras dan agama).

c) Hubungan manusia dengan alam

Membiasakan murid menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan kelas tempat belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal piket kebersihan di setiap kelas.

4) Metode pembelajaran

Sedangkan menurut ibu Siti Khadijah, S.Pd.I. Metode yang beliau pakai dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penilaian. Namun metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Karena menurut beliau dua metode itulah yang paling penting. *"kalo untuk metode tu biasanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penilaian. Tapi*

kalo yang paling rancak dipakai tu ceramah lawan tanya jawab. Soalnya yang dua tu yang paling penting menurutku".[11]

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 agustus 2018 mata pelajaran mengenal kalimat al-quran ibu Siti Kahdijah, S. Pd.I menggunakan metode ceramah dan khusus anak inklusi atau ABK khususnya anak autis dibantu oleh guru pendamping. Agar menghilangkan kejenuhan dalam penyampian materi ibu Siti khadijah, S.Pd.I memberikan nasehat-nasehat agar selalu menjadikan al-quran sebagai pedoman syariat islam dan memberikan motivasi agar selalu membacanya agar hati selalu tenang, sesekali beliau menyapa dan memberi candaan kepada peserta didik, beliau juga mengajak peserta didik menyanyikan shalawat, lagu anak dan tepuk-tepukan agar peserta didik tetap semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak inklusi atau ABK khususnya anak autis diberikan kebebasan atau toleransi untuk melakukan hal apapun yang mereka inginkan di dalam pembelajaran selama hal tersebut tidak mengganggu anak-anak yang lain dan proses pembelajaran. Namun, tetap dalam pengawasan guru pendampingnya masing-masing.

5) Media pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti khadijah, S.Pd.I menurut beliau media yang beliau gunakan seperti laptop untuk menonton film yang berkaitan dengan materi, HP untuk melihat video atau mendengarkan sholawat atau rekaman audio, dan beliau juga menggunakan permaianan teka-teki yang ada di

[11] Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

perpustakaan. Tetapi menurut beliau media yang sering beliau gunakan dalam pembelajaran adalah media caption dan media audio.[12]

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 agustus 2018 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenal kalimat dalam al-quran ibu Siti Khadijah, S. Pd.I menggunakan media yang ada di dalam ruang kelas yaitu papan tulis dan spidol untuk membantu beliau dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Semakin menarik , unik dan kreatif media tersebut maka akan lebih senang dan bersemangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik senang dan semangat, maka mereka akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran.

6) Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti khadijah, S.Pd.I evaluasi yang digunakan sama dengan anak normal lainnya yaitu tanya jawab atau memberi tugas tambahan namun dari segi porsi pertanyaan berbeda, khusus untuk anak inklusi atau ABK khususnya anak autis diberi pertanyaan lebih ringan dibanding anak normal lainnya. Menurut beliau mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun terkadang jawaban mereka belum sesuai dengan standar kompetensi seperti anak normal lainnya.

> *Nah kalo untuk evalusinya beda, dikurangi sama aja dengan materi tadi, diberi keringanan setengahnya dari anak normal. Kasian inya kalonya samakan yang dibari lainan, yang diulangi atau ujia akan beda pulang kada kawa inya lo. Meevaluasi buhannya tu paling memberi tugas tambahan, atau tanya jawab lisan. Buhannya tu menjawab biasanya kawa haja, cuman ngaran jawaban buhannya tu bisa ngelantur-ngelantur.tapi*

[12] Siti Khadijah, Wawancara guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

rancak tu kawa aja pang. Tapi ada jua yang ngalih banar dipandiri tu, ditakuni nama ja ngalih banar, apa boleh buat kayatu.[13]

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 agustus 2018 bentuk evaluasi yang digunakan ibu Siti Khadijah, S. Pd.I yaitu tanya jawab dan praktek, setelah beliau menjelaskan materi mengenal kalimat dalam al-quran beliau mencontohkan bacaaan al-quran yang baik dan benar setelah itu beliau mempersilahkan beberapa peserta didik mengulang membacakan beberapa ayat yang telah dicontohkan cara membacanya oleh ibu Siti Khadijah, S. Pd.I, setelah itu beliau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi mengenal kalimat dalam al-quran. Khusus untuk anak inklusi atau ABK mereka dibantu dan dibimbing oleh guru pendampingnya.

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran di SDN Gadang 2 Banjarmasin

1) Faktor pendukung

menurut ibu Siti khadijah, S.Pd.I ada beberapa faktor pendukung pembelajaran untuk anak autis diantaranya adalah dalam proses pembelajaran lebih banyak diberi permainan-permainan agar mereka tetap semangat, karena jika suasana hati mereka senang mereka akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran, sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam pembelajaran, dan yang terakhir yaitu terapi, karena jika anak autis tidak diberikan terapi maka akan sangat susah mengendalikan fokusnya.

[13] Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

faktor pendukung buhanyang bagian autis tu apalah, jarang pang meitihi bagiannya tu nah. Kayanya lebih ke mainan, belajar tu misalnya sambil di ulah mainan., prasarana falisitasnya jua, jadi paling mendukung tu mainan ibarat sakira meulah hati buhannya tu senang, karna buhannya tu mudah bosan lo, jadi kawa hatinya tu di ulah lelah jadi hatinya tu harus di ulah senang tarus. Dan yang terakhir tu terapi jua termasuk faktor pendukung jua, karna kalo kada diselingi terapi ngalih banar.[14]

2) Faktor penghambat

berdasarkan wawancara dengan ibu Siti khadijah, S.Pd.I faktor penghambat dalam pembelajaran PAI adalah yang pertama komunikasi, yang kedua fokus, karena menurut beliau sebenarnya mereka itu paham tetapi mereka ingin diperhatikan lebih dan dimanja. Untuk solusiya menurut ibu Siti khadijah, S.Pd.I beri perhatian lebih, dimanja, dan diberi reward hadiah atau sekedar tepuk tangan agar mereka senang.

Trus untuk faktor penghambatnya tukomunikasinya, bisi dunia masing-masing hehehe, habistu selain komunikasi tu fokusnya tu jua, anak autis ni padahal tu ngerti tapi kayapa yooo, inya tu ngaerti padahal cuman kadang buhannya tu handak dimanjaaaa tarus, diperhatikan tarus. Mungkin karna terbiasa di rumah kalo jua lah, kalo untuk solusinya di manja, beri perhatian lebih. Diberi reward hadiah, tepuk tangan kayatu, nah kehimungan inya. Kalonya dikarasi maginnya membangkang bagiannya tu.[15]

Dan terakhir menurut ibu Rahmawati ningsih selaku guru pendamping anak autis salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran ialah salah dalam mengkonsumsi makanan contohnya makanan yang manis-manis seperti cokelat dan permen yang mengakibatkan anak menjadi hiper aktif dan menyebabkan anak menyakiti diri sendiri, teman atau guru pendamping.

[14] Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

[15] Wawancara dengan ibu Siti Khadijah, guru Pendidikan Agama Islam, 24 Juli 2018

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam pembelajaran tu efek salah makan tu na misalnya tu inya temakan yang manis-manis kaya cokelat atau permen. Soalnya bila buhannya tu salah makan tu bisa handak menyakiti dirinya sorang, kalo kada dapat dirinya sorang tu inya menyakiti kawanan yang ada disekitarnya, kalonya kada dapat jua kawanannya, ya aku pang jadi pelampiasannya.[16]

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang proses pembelajaran PAI pada anak autis. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data diatas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI pada anak autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data diatas proses pembelajaran PAI pada anak autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin dimulai dari guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROMES dan silabus. dalam hal ini guru PAI memberikan kesamaan dengan anak normal lainnya, namun anak autis diberi keringanan khusus dalam pembelajaran dan dalam pembelajaran terdapat juga kerjasama antara guru PAI dan guru pendamping. Perangkat pembelajaran ini

[16]Wawancara dengan ibu Rahmawati Ningsih, Guru Pendamping, 24 Juli 2018

dibuat guna memperlancar serta mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Perangkat pembelajaran di sekolah inklusif sebagaimana yang diaplikasikan pada sekolah reguler, yakni PROTA, PROMES, RPP, dan KKM. Bedanya, terdapat modifikasi dan PPI.[17]

Dalam proses pembelajaran PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin sudah terdapat perangkat pembelajaran, dengan perangkat pembelajaran tersebut pembelajaran lebih terarah dan membantu memperlancar serta mempermudah mencapai tujuan peembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI pada anak autis, guru PAI dan guru pendamping mempunyai metode dan keringanan khusus. Begitu pula dengan standar KKM pun berbeda, standar KKM untuk anak normal yaitu 75 sedangkan standar KKM untuk anak inklusi atau ABK yaitu 50 pun sudah sangat cukup. Karena kemampuan pemahaman mereka berbeda dan fokus anak autis dan anak normal sangatlah berbeda.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru melakukan beberapa perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.

[17]Ani Mar'atulHamidah, "SistemPembelajaranPendidikan Agama Islam Dalam *Setting* Inklusif Di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo", dalam *JurnalDidaktikaReligia*, Vol. 3 No. 2Tahun 2015, h. 202

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran PAI pada anak autis guru melakukan beberapa persiapan. *Pertama* pendahuluan, dalam kegiatan ini guru memberikan motivasi, instruksi guna membangkitkan semangat dan gairah untuk mengikuti pembelajaran. *Kedua* kegiatan inti, kegiatan ini merupakan tahapan penyampaian materi, penerapan metode, dan pemberian kesempatan siswa berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan menghubungkan pada kehidupan nyata. Dan *ketiga* penutup, pada kegiatan ini siswa membuat rangkuman atau simpulan yang diarahkan guru, setelah itu guru memeriksa hasil belajar dengan tes tertulis atau dengan tanya jawab, dan sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tugas untuk pekerjaan rumah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang terdiri dari yang *pertama* pendahuluan, *kedua* kegiatan inti dan *ketiga* penutup. [18]

Pedoman kurikulum dan perangkat pembelajaran merupakan acuan yang digunakan oleh guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI. Di dalamnya telah terdapat unsur-unsur yang meliputi bahan ajar atau materi

[18]Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h. 3

pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.[19]

Pada perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Gadang 2 Banjarmasin telah terlaksana, dan terdapat didalamnya kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Khusus untuk anak inklusi atau ABK khususnya anak autis pada kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup mereka dibantu dan dibimbing oleh guru pendamping. Mereka juga diberikan toleransi untuk melakukan hal apapun yang mereka inginkan, selama tidak mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik yang lain. Dan tetap dalam pengawasan guru dan guru pendamping. Namun, dalam proses pembelajarannya guru PAI tersebut kurang memperhatikan anak-anak inklusi atau ABK, bahkan terlihat menyerahkan sepenuhnya kepada guru pendamping. Padahal guru juga harus memperhatikan anak-anak inklusi atau ABK, dengan begitu mereka mengetahui perkembangan serta kesulitan mereka dalam proses belajar.

b. Bahan ajar

Berdasarkan penyajian data pembelajaran PAI pada anak autis, guru PAI menyajikan materi yang sama untuk disampaikan kepada seluruh siswa yang ada dikelas, namun anak-anak inklusi atau ABK khususnya anak autis tidak dituntut untuk sama dalam pemahamannya, mereka diberi keringanan dalam menerima dan memahami pelajaran. Karena kemampuan mereka dengan anak normal lain

[19]Ani Mar'atul Hamidah, "SistemPembelajaranPendidikan Agama Islam Dalam *Setting* Inklusif Di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo", dalam *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 3 No. 2Tahun 2015, h. 202

sangatlah berbeda terlebih mereka memiliki gangguan perkembangan yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.

Berdasarkan penyajian data diatas bahan ajar atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada waktu observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu surah pendek Al-Falaq dan mengenal kalimat dalam al-quran. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah yang dibantu oleh guru pendamping.

Sedangkan aplikasi dari ketiga aspek umum pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah. *Pertama* hubungan manusia dengan Allah swt , dengan membiasakan siswa di SDN Gadang 2 Banjarmasin membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik membaca surah-surah pendek pilihan dan sholat zuhur berjama'ah. Yang *kedua* hubungan manusia dengan sesama manusia, dengan membiasakan siswa di SDN Gadang 2 Banjarmasin melakukan hal-hal dan sifat terpuji terhadap teman, guru, serta orang-orang yang lebih tua daripada mereka. Dan *ketiga* hubungan manusia dengan alam, dengan membiasakan siswa di SDN Gadang 2 Banjarmasin menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan kelas, hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal piket kebersihan pada setiap kelas.

Lingkup pengajaran agama islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan ada tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.[20]

c. Metode pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas metode sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena suatu proses belajar mengajar tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran. Namun, terdapat juga proses penerimaan ilmu dari guru kepada peserta didik. Untuk dapat terjadi proses transfer ilmu tersebut perlu metode-metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehinggan metode pembelajaran dapat menjadikan proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien. Jika proses pembelajaran menggunakan metode yang kurang tepat, maka siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dan jika metode pembelajarannya tepat, siswa akan tertarik dan akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran.

Metode yang sering digunakan guru PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, guru PAI juga menyelipkan pesan-pesan, cerita teladan, motivasi, sapaan, candaan, dan sesekali mengajak peserta didik menyanyikan shalawat, lagu anak, serta tepuk-tepukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Untuk anak-anak inklusi atau ABK khususnya anak autis diberikan toleransi dan keringan melakukan hal-hal yang membuat suasana hati mereka tetap senang, selama hal tersebut tidak mengganggu siswa lain dan

[20]Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, h. 176

proses pembelajaran. Namun tetap dalam pengawasan guru pendamping. Walaupun anak-anak inklusi atau ABK memiliki guru pendamping bukan berarti guru tidak memperhatikan bahkan terkesan tidak peduli, karena mereka tetap memerlukan perhatian dari guru agar guru juga mengetahui perkembangan dan kesulitan mereka dalam pembelajaran.

Pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Adapun beberapa macam metode mengajar antara lain adalah:Metode ceramah, metode diskusi,metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode resitasi, metode kerja kelompok,metode sosio-drama dan bermain peran, metode karyawisata, metode drill, dan metode sistem beregu.[21]

Metode khusus pembelajaran PAI pada anak autis yang digunakan guru di SDN Gadang 2 Banjarmasin yaitu metode ceramah yang kemudian disampaikan kembali oleh guru pendamping kepada anak autis tersebut, mereka juga seringkali menyampaikan materi untuk anak autis dengan cara bermain dan memberikan toleransi melakukan hal yang mereka inginkan, selama hal tersebut tidak mengganggu siswa lain dan proses pembelajaran. Dengan begitu suasana hati mereka tetap senang dan stabil.

[21]M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: CiputatPers, 2002,), Cet. 1, h. 30

d. Media pembelajaran

Berdasarkan peyajian data diatas media merupakan alat bantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Media adalah salah satualat pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru juga dapat memperkaya tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Media yang biasa digunakan guru PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin dalam pembelajaran yaitu media gambar, boneka untuk praktek, laptop, HP, permainan teka-teki yang ada diperpustakaan, dan alat-alat yang ada di dalam kelas yang dapat digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat menarik minat dan ketertarikan peserta didik. Semakin unik dan kreatif media yang digunakan, semakin tertarik dan semangat pula peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Karena apabila peserta didik tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran akan lebih mudah peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Sehingga dengan media akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah (وَسَائِلُ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia

materi, atau kejadian yang membangun". (media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran).[22]

e. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa evaluasi bertujuan untuk perbaikan dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin untuk anak inklusi atau ABK khsusunya anak autis sama seperti anak normal lainnya yaitu tanya jawab dan tugas tambahan seperti pekerjaan rumah. Namun, porsi pertanyaan khusus untuk anak autis lebih ringan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Karena kemampuan mereka berbeda dengan anak normal terlebih dari segi fokus dan komunikasinya.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi terkait pembelajaran dilaksanakan secara kontinu selama pembelajaran tersebut berlagsung. Artinya evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada awal, selama, dan akhir pembelajaran.[23]

Proses pembelajaran PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin telah melaksanakan evaluasi. Namun kemampuan pemahaman anak autis dan anak normal sangat berbeda, oleh karena itu evaluasi pembelajaran pun juga berbeda

---

[22] Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), Cet. 1, h. 1

[23]Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h. 225

porsinya. Bentuk evaluasi pembelajaran di SDN Gadang 2 Banjarmasin tetap sama dengan anak normal lainnya, namun berbeda dalam segi porsi pertanyaan. Misalnya diberi soal atau pertanyaan yang lebih mudah dan lebih sedikit jumlahnya. Begitu pula standar KKM untuk anak normal dan anak inklusi atau ABK juga berbeda, standar KKM untuk anak normal yaitu 75 sedangkan standar KKM untuk anak inklusi atau ABK yaitu 50 pun sudah sangat cukup.

Anak-anak autis memiliki gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial, tetapi mereka tetap mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun terkadang jawaban mereka belum sesuai atau belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Autisme adalah gangguang perkembangan pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.Pada umumya anak autis mengacuhkan suara, penglihatan ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya reaksi ini tidak sesuai dengan situasi atau bahkan tidak ada reaksi sama sekali. Mereka menghindari atau tidak merespon terhadap kontak sosial (pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan peserta didik lain dan sebagainya).[24]

[24]Dedy Kustawan, *Bimbingan & Konseling*, (PT. Luxima Metro Media, 2013) h. 29

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di SDN Gadang 2 Banjarmasin

a. Faktor pendukung

Berdasarkan penyajian data diatas faktor pendukung dalam pembelajaran PAI pada anak autis yaitu *pertama* pemberian layanan terapi untuk anak autis, *kedua* guru pendamping yang paham dan mengerti bagaimana mengawasi dan mengendalikan anak autis. *Ketiga*dalam proses pembelajaran lebih banyak diberi permainan-permainan yang mereka sukai agar suasana hati mereka tetap stabil atau dalam keadaan baik, maka mereka akan mau dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Dan terakhir *keempat* sarana dan prasarana juga sangat mendukung proses pembelajaran berlangsung.

Sarana prasaran juga merupakan faktor penting penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif yang membutuhkan kerja keras dari para pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mampu mendorong peningkatan kualitas ABK dengan disesuaikan pada tuntutan kurikulum yang telah dimodifikasi. Selain saranadanprasarana, instrumen pendukung pendidikan inklusif yang sangat urgen adalah dana atau biaya. Perlu dialokasikan dan khusus guna keperluan berikut ini:Kegiatan identifikasi dan assesmen siswa;Modifikasi kurikulum;Insentif tenaga kependidikan;Pengadaan sarana dan prasarana; dan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program sekolah inklusif, yakni sistem penerimaan siswa baru, identifikasi siswa

berkebutuhan khusus, sistem pembelajaran efektif, objek kegiatan tepat, durasi kegiatan memadai, serta jumlah biaya mumpuni.[25]

b. Faktor penghambat dan solusinya

Berdasarkan penyajian data diatas faktor penghambat pembelajaran PAI pada anak autis ada beberapa faktor yaitu yang *pertama* komunikasi dan fokus, karena memang anak autis memiliki hambatan dalam hal komunikasi dan fokus. *Kedua* suasana hati mereka yang sedang tidak baik, karena jika suasana hati mereka sedang tidak baik mereka tidak mau belajar bahkan terkadang mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti pembelajaran. Dan terakhir yang *ketiga* salah makan, misalnya makan yang manis-manis seperti coklat dan permen

Dari beberapa faktor penghambat tersebut terdapat beberapa solusi diantaranya yang *pertama* komunikasi dan fokus solusinya lebih banyak pendekatan, perhatian dan memberikan reward. Dan *kedua* tetap menjaga suasana hati mereka. Misalnya, memberikan toleransi melakukan hal yang mereka ingin atau bakat yang mereka sukai selama hal tersebut tidak mengganggu siswa lain dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang dapat menghambatan anak autis dalam proses pendidikan anak. Permasalahan yang timbul adalah kelainan yang mereka alami baik dalam bahasa, komunikasi, hubungan dengan orang lain, kemampuan memberi respon terhadap rangsangan indera atau sensoris dan kesenjangan dalam perkembangan perilaku.

---

[25]Ani Mar'atul Hamidah, "SistemPembelajaranPendidikan Agama Islam Dalam *Setting* Inklusif Di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo", dalam *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 3 No. 2Tahun 2015, h. 199

a. Bahasa dan komunikasi

   1) Memiliki ekspresi wajah yang datar
   2) Tidak menggunakan bahasa tubuh
   3) Jarang untuk memulai komunikasi
   4) Tidak meniru aksi atau suara
   5) Bicaranya tidak sedikit bahkan tidak ada
   6) Mengulang atau meniru kata atau kalimat yang didengar
   7) Memiliki intonasi atau ritme vokal yang berbeda dan aneh
   8) Tampak tidak mengerti arti kata-kata
   9) Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas.

b. Hubungan dengan orang lain

   1) Tidak responsf dan tidak berkomunikasi dengan mata
   2) Tidak ada senyum sosial
   3) Kontak mata terbatas
   4) Tampak asyik bila sendiri
   5) Memakai tangan orang yang lebih dewasa sebagai alat
   6) Tidak melakukan permainan giliran

c. Hubungan dengan lingkungan

   1) Bermain repetitif
   2) Marah atau tidak menghendaki perubahan
   3) Berkembangnya rutinitas yang kaku
   4) Menunjukkan ketertarikan berlebihan dan tidak fleksibel

d. Respon terhadap rangsangan indera atau sensoris

1) Kadang terlihatseperti megalami gangguan pendengaran
2) Panik saat mendengar suara-suara tertentu
3) Sensitif terhadap suara
4) Suka bermain dengan cahaya dan pantulan
5) Suka memainkan jari-jari di depan mata, berputar-putar, membentur-benturkan kepala, menggigit pergelangan, meompat-lompat, atau mengepakkan tangan.
6) Menarik diri saat di sentuh
7) Sangat tidak suka dengan pakaian dan makanan tertentu
8) Suka pada pola, tekstur, bau tertentu
9) Sangat inaktif atau hiperaktif
10) Tahan atau merespon terhadap nyeri.[26]

[26]Antonius Aris Sudana, *Konsep Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2003), Cet. 1, h. 78